

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PENUNDAAN AUDIT PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

FERRI MURZANI
1302110177



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Juli 2020

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FERRI MURZANI
1302110177

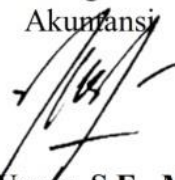
Dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PENUNDAAN AUDIT PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,
Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si.,MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Juli 2020

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FERRI MURZANI
1302110177

Dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PENUNDAAN AUDIT PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 20 Juli 2020

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si.Ak.CA
NIK. 197590217 199101 1 001

Anggota


Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Yang Menyatakan



Ferri Murzani
FERRI MURZANI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferri Murzani
NPM : 1302110177
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENUNDAAN AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Juli 2020

Banda Aceh, 20 Juli 2020
Yang Menyatakan



FERRI MURZANI

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan segala keterbatasan, pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, rampungnya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Bantuan dan dukungan tersebut berupa bimbingan dan arahan, kesediaan waktu dan memberikan kesempatan, kesediaan berdiskusi dan berbagi pengetahuan, berbagi referensi, dan pengalaman, serta dukungan motivasi dan doa. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan apresiasi yang tinggi kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 2) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 3) Bang Abrar Habibi, S.Si, dan Bang Reza Juli Amri, S.E., selaku Bagian Administrasi Program Studi yang banyak sekali membantu, mengarahkan, memudahkan dan memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- 4) Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Bapak H. Zulkifili Umar, SE, M.Si, Ak, CA., dan Bapak Ermad M.J., SE, M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.

- 6) Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 7) Ibunda dan Ayahanda tercinta. Dengan perjuangan dan air mata akhirnya saya berhasil sekolah jenjang S-1, dan Gelar Sarjana ini saya persembahkan untuk Keluarga saya.
- 8) Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Akhirnya penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebut semua nama dalam lembaran ini, semoga Allah membalas kebaikan saudara semua, *Amin ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, Juli 2020
Penulis,

Ferri Murzani
NPM. 1302110177

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penundaan Audit pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penundaan audit menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan, karena penundaan audit akan mencerminkan kendala dalam manajemen perusahaan. Kendala tersebut tidak terlepas dari faktor ukuran perusahaan dan likuiditas. Oleh sebab itu, dalam meminimalisir kendala tersebut, maka ada baiknya manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penundaan audit. Beberapa faktor tersebut adalah ukuran perusahaan dan likuiditas.

Skripsi ini disusun secara sistematis, diawali dari pendahuluan; kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, dan hipotesis; metode penelitian; hasil penelitian dan pembahasan, serta diakhiri dengan kesimpulan, dan saran. Akhir kata, semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca.

Darussalam, Juli 2020
Penulis,

Ferri Murzani
NPM. 1302110177

**THE EFFECT OF FIRM SIZE AND LIQUIDITY ON
AUDIT DELAY CHEMICAL SECTOR COMPANY LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:

FERRI MURZANI

NPM. 1302110177

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size and liquidity on audit delays, both jointly and individually. The two independent variables will be tested for their influence on one independent variable, namely audit delay. This study included all elements of the population, as many as 33 companies were observed. Observations from 2016-2018 namely on chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study found that company size and liquidity together and individually influenced audit delays.

Keywords: Audit delay, firm size, liquidity.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PENUNDAAN AUDIT PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

oleh

FERRI MURZANI
NPM. 1302110177

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit, baik secara bersama-sama maupun individu. Kedua variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas yaitu penundaan audit. Penelitian ini memasukan semua elemen populasi yaitu sebanyak 33 perusahaan menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2016-2018 yaitu pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama maupun secara individu berpengaruh terhadap penundaan audit.

Kata kunci: penundaan audit, ukuran perusahaan, likuiditas.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Penundaan Audit.....	9
2.1.2 Ukuran Perusahaan	10
2.1.3 Likuiditas	11
2.2 Penelitian Sebelumnya	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penundaan Audit.....	16
2.3.2 Hubungan Likuiditas dengan Penundaan Audit	17
2.4 Hipotesis.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.6 Pengujian Hipotesis.....	26

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1	Hasil Penelitian	29
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	29
4.1.2	Hasil Pengujian Hipotesis.....	31
4.1.2.1	Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	31
4.1.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	32
4.1.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	32
4.1.3	Koefesien Determinasi.....	33
4.2	Pembahasan.....	33
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara Bersama-sama terhadap Penundaan Audit	33
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan secara Individu terhadap Penundaan Audit	34
4.2.3	Pengaruh Likuiditas secara Individu terhadap Penundaan Audit.....	35
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1	Kesimpulan	37
5.2	Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	38
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 3.1	Kriteria Populasi Penelitian.....	22
Tabel 3.2	Ringkasan Operasionalisasi Variabel.....	25
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	19
------------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama-nama Perusahaan Sektor Kimia yang Menjadi Pengamatan Penelitian	41
Lampiran 2	Operasionalisasi Variabel Penundaan Audit	42
Lampiran 3	Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan.....	43
Lampiran 4	Operasionalisasi Variabel Likuiditas.....	44
Lampiran 5	<i>Output</i> Pengolahan Data.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu negara, pasar modal berperan penting dalam meningkatkan laju perekonomian. Dengan keberadaan pasar modal, memungkinkan para investor memiliki kelebihan dana, untuk menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang ada di pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang telah mereka investasikan.

Pasar modal memiliki peranan untuk menggerakkan dana pembangunan perusahaan yang diwujudkan pada fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dan perusahaan. Pasar modal berkembang dengan seiring waktu, hal ini pun menyebabkan berkembangnya profesi akuntan publik untuk melakukan kegiatan audit pada laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab dan kepentingan manajemen perusahaan untuk menilai pengelolaan dana pada perusahaannya.

Era globalisasi seperti saat ini menuntut perusahaan untuk mampu mengungkapkan informasi laporan keuangan yang tepat guna menghadapi ketatnya persaingan bisnis. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang berkepentingan. Kualitas informasi keuangan dapat dinilai dari sisi relevansi dan reliabilitas. Berkaitan dengan relevansi, salah satu aspek yang terpenting yaitu ketepatanwaktuan. Semakin lama laporan keuangan disampaikan, semakin berkurang nilai manfaatannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut IAI (2012), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Penyajian informasi keuangan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Laporan auditan adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri dan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Penyampaian laporan keuangan Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan

kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan, maka dikenakan sanksi administrasi. Ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang biasanya menjadi kendala bagi perusahaan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*).

Menurut Givoly dan Palmon (2012), nilai dari ketepatwaktuan pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sementara Halim (2009) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar prosedur audit akan membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu

sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan semakin cepat pula dalam “mengesahkan” laporan keuangan perusahaan. Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay* (penundaan audit). *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Menurut Dyer dan McHugh (2011) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penundaan audit, diantaranya faktor profitabilitas, kualitas auditor, *debt to total assets*, jenis industri, ukuran perusahaan, opini audit dan likuiditas. Pada penelitian ini penulis ingin memfokuskan pada faktor ukuran perusahaan dan likuiditas untuk diuji pengaruhnya terhadap penundaan audit.

Menurut Hanafi dan Halim (2011) ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan total assets sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga *image* di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tersedia bagi investor jika dibutuhkan dalam arti tepat waktu. Laporan yang tidak tepat waktu akan tidak berguna bagi investor.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi penundaan audit yaitu likuiditas. Menurut Fahmi (2014) likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam *current ratio*. *Current ratio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga ini akan menjadi berita baik perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian tentang penundaan audit menemukan hasil beragam. Diantaranya penelitian Cahyanti (2016), Janartha (2016) dan Oktrivina (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit. Namun Bahri dkk. (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rattu (2015) dan Dewi (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penundaan audit. Hasil berbeda ditemukan oleh Hasanah (2018) yang mengemukakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penundaan audit.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil temuan yang beragam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penundaan Audit Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan valid, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Kegunaan Akademis

- a) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit.
- b) Menambah literatur dan acuan penelitian tentang penundaan audit sehingga dapat dijadikan bahan keputusan atau referensi, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- c) Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya dalam penelitian tentang penundaan audit dengan cara membandingkan teori yang diperoleh dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Agar dapat memberikan kemudahan dan pemanfaatan bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b) Manfaat bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses audit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penundaan Audit

Menurut Halim (2015:93) Penundaan audit atau juga disebut dengan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Menurut Lawrence dan Briyan (2010) definisi penundaan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Menurut Hanafi dan Halim (2011) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit. Hossain dan Taylor (2013) penundaan audit juga dapat didefinisikan sebagai jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Dura dan Nuryatno (2015) *audit lag* atau sering juga disebut *audit delay* (penundaan audit) yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku, 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen.

Penundaan audit adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2012). Menurut Dyer dan McHugh (2011), penundaan audit merupakan interval terbuka dari jumlah hari dari akhir tahun sampai saat ini tercatat sebagai tanggal signature opini dalam laporan auditor.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Rochimawati (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan.

Menurut Hilmi dan Ali (2011) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Adiwiratama (2012) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya kepada publik.

Menurut Sulistyawati (2010) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam oleh para investor terhadap perusahaan.

Dyer dan Mc Hugh (2011) berpendapat bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit dan penundaan laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan maka sistem pengendalian internnya juga semakin baik, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena ruang lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek penundaan audit.

2.1.3 Likuiditas

Munawir (2010) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas adalah kemampuan rasio untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2011).

Brigham dan Houston (2012:95) rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan berkembang perusahaan cenderung rendah, karena terlalu banyak aktiva lancar dibandingkan aktiva tetap yang ada di perusahaan.

Menurut William et al. (2013) salah satu perhatian utama para investor dan kreditur selain profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Berdasarkan pandangan ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Brigham dan Daves (2014) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan current ratio dimana rasio ini menunjukan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Selain itu likuiditas juga dapat dihitung menggunakan *quick ratio*. *Quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Menurut (Kasmir, 2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban)

jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, yaitu Rattu (2015) yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan terhadap penundaan audit pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit.

Selanjutnya Dewi (2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap penundaan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit.

Oktrivina pada tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kompetensi, dan sikap auditor terhadap penundaan audit pada 3 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap penundaan audit. Sedangkan kompetensi dan sikap auditor tidak mampu mempengaruhi penundaan audit.

Selanjutnya Bahri (2018) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran

Kantor Akuntan Publik terhadap penundaan audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penundaan audit. Sedangkan ukuran KAP, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap penundaan audit.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah Hasanah (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap penundaan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dari hasil penelitiannya bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit. Sedangkan profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan terhadap penundaan audit pada perusahaan	Variabel dependen: Penundaan Audit Variabel Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan	Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit	1. Ukuran perusahaan 2. Likuiditas 3. Penundaan Audit	1. Profitabilitas perusahaan 2. Solvabilitas perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Rattu, 2015)	dan likuiditas perusahaan			
2.	Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap penundaan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Dewi, 2016)	Variabel dependen: Penundaan Audit Variabel Independen: Ukuran perusahaan, opini audit, dan profitabilitas	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit	1. Likuiditas 2. ukuran perusahaan 3. Penundaan Audit	-
3.	Pengaruh ukuran perusahaan, kompetensi, dan sikap auditor terhadap penundaan audit pada 3 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan, (Oktrivina, 2018)	Variabel dependen: Penundaan Audit Variabel Independen: Ukuran perusahaan, kompetensi, dan sikap auditor	Ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap penundaan audit. Sedangkan kompetensi dan sikap auditor tidak mampu mempengaruhi penundaan audit	1. Ukuran perusahaan 2. Penundaan Audit	1. Kompetensi 2. Sikap auditor
4.	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran Kantor	Variabel dependen: Penundaan Audit Variabel Independen: Ukuran perusahaan,	Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penundaan audit. Sedangkan	1. Ukuran perusahaan 2. Penundaan Audit	1. Umur perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Ukuran KAP

Lanjutan Tabel 2.1

	Akuntan Publik terhadap penundaan audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Bahri, 2018)	umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik	ukuran KAP, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap penundaan audit		
5.	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap penundaan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Hasanah, 2018)	Variabel dependen: Penundaan Audit Variabel Independen: Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor	Solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit. Sedangkan profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penundaan audit	1. Ukuran perusahaan 2. Likuiditas 3. Penundaan Audit	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Reputasi auditor

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penundaan Audit

Ashton et al. (2011) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. berpendapat bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa

faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi penundaan audit, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lainlain. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit akan semakin cepat, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin lambat dalam menyelesaikan laporan audit

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih mampu menyelesaikan laporan audit dengan cepat daripada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil.

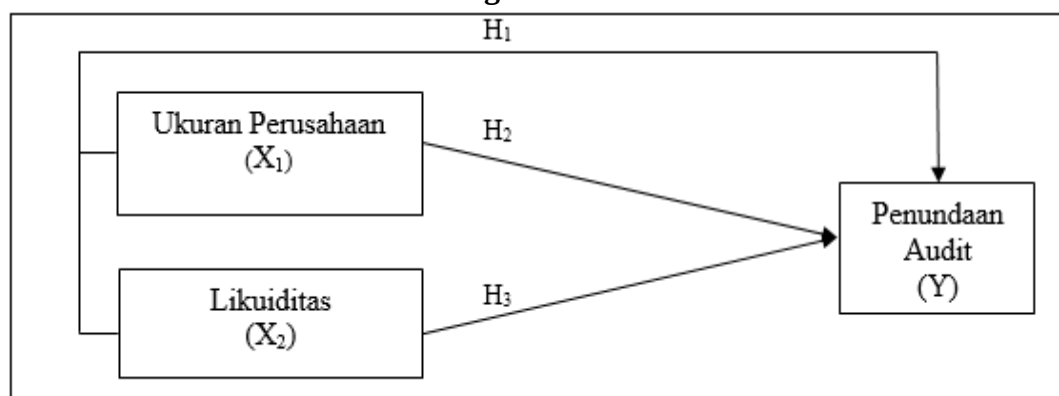
2.3.2 Hubungan Likuiditas dengan Penundaan Audit

Menurut Mahendra dan Putra (2014) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya cenderung tidak memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga ini akan menjadi berita baik perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas sebuah perusahaan, maka akan semakin cepat perusahaan tersebut menyelesaikan laporan auditnya, dan sebaliknya semakin rendah nilai likuiditas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka akan semakin lambat perusahaan tersebut menyelesaikan laporan auditnya.

Dewi (2016) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan dalam keadaan baik dan lebih mudah dalam proses pengauditan laporan keuangan sehingga penundaan audit akan semakin berkurang.

Sebagai variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan likuiditas (X_2), sedangkan variabel dependen yaitu penundaan audit (Y) perusahaan transportasi di BEI tahun 2016-2018. Maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H_1 : Ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap penundaan audit pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2011) desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset. Dengan adanya desain penelitian, sebuah penelitian mampu memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian, oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Terdapat enam aspek desain penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2013). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap variabel tidak bebas yaitu penundaan audit.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode analisa yang setiap variabelnya diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2012:2) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi proses audit pada perusahaan makanan dan minuman saat diperoleh. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah di audit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2013:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor plastik dan kemasan secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah diaudit.

6) Horizon waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel seimbang (*unbalance pooled data*), yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* selama periode pengamatan tahun 2016 s.d 2018. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 33 perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Populasi

No	Uraian				Jumlah
		2016	2017	2018	
1	Perusahaan Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016-2018.	10	12	13	35
2	Perusahaan Sektor Kimia yang tidak lengkap di tahun 2016-2018.	1	1	0	2
Populasi Penelitian		9	11	13	33
<i>Sumber: Idx Statistic Yearly 2016-2018, diolah Tahun 2020.</i>					

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat populasi penelitian berjumlah 33 perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Teknik tersebut disebut teknik pengambilan sampel jenuh. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 33 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor otomotif dan komponen yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Laporan keuangan yang menjadi sumber pengambilan data adalah neraca dan laporan laba rugi pada periode 2016-2018. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Tahapan pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Penundaan Audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penundaan audit. Menurut Hossain dan Taylor, (2013) penundaan audit didefinisikan sebagai jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penundaan Audit} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Rochimawati (2010:3) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (total aset)}$$

3.4.3 Likuiditas

Menurut Munawir (2010) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Secara ringkas definisi dan operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Matrik Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penundaan Audit (Y)	Penundaan audit didefinisikan sebagai jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Hossain dan Taylor, 2013)	Penundaan Audit = $\frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}{(\text{Kasmir, (2016:151)})}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.2

Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Rochimawati, 2010:3)	Ukuran Perusahaan = Log (total aset) (Rochimawati, 2010:3)	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2010)	Likuiditas = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$ (Munawir, 2010)	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganaliss data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22.0. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penundaan Audit

α = Konstanta

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Likuiditas

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Standar *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis Pertama

H_{01} : Ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

H_{a1} : Ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

2) Hipotesis Kedua

H_{02} : Ukuran perusahaan secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

H_{a2} : Ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

3) Hipotesis Ketiga

H_{03} : Likuiditas secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

H_{a3} : Likuiditas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \ \& \ \beta_2 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.
- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penundaan audit.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya ukuran perusahaan secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya likuiditas secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya likuiditas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

Bab ini telah memaparkan desain penelitian; populasi dan sampel penelitian; definisi dan operasionalisasi variabel; teknik analisis data; dan pengujian hipotesis. Semua paparan tersebut akan mendukung pemaparan selanjutnya, yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Rata-rata	Minimum	Maximum
Penundaan Audit	33	88,27	65	117
Ukuran Perusahaan	33	7,76	5,48	11,54
Likuiditas	33	3,42	0,07	15,82
<i>Valid N (listwise)</i>	33	—	—	—

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata penundaan audit yaitu sebesar 88,27. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018 perusahaan sektor kimia memiliki penundaan audit rata-rata 88,27 hari setelah tanggal periode akuntansi. Nilai minimum penundaan audit yaitu sebesar 65. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan sektor kimia pernah memiliki penundaan audit paling rendah 65 hari setelah tanggal periode akuntansi. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 117.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan sektor kimia pernah memiliki penundaan audit paling tinggi 117 hari setelah tanggal periode akuntansi.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 7,76. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018 perusahaan sektor kimia memiliki ukuran perusahaan rata-rata 7,76 satuan log total aset. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 5,48. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan sektor kimia pernah memiliki ukuran perusahaan paling rendah 5,48 satuan log total aset. Selain nilai rata-rata dan nilai minimum, ada juga nilai maksimum. Nilai maksimum yaitu sebesar 11,54. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan sektor kimia pernah memiliki ukuran perusahaan paling tinggi 11,54 satuan log total aset.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata likuiditas yaitu sebesar 3,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018 perusahaan sektor kimia memiliki aset lancar rata-rata 0,42 kali atau sebesar 42% dari total utang. Nilai minimum likuiditas yaitu sebesar 0,07. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan sektor kimia memiliki aset lancar paling rendah 0,07 kali atau sebesar 7% dari utang lancar. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum. Nilai maksimum yaitu sebesar 15,82. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan sektor kimia pernah memiliki aset lancar paling tinggi 15,82 kali dari utang lancar.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Ketiga hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara berurutan akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 *Output* Pengolahan Data.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 98,10 - 1,50 UP + 0,53 L + \varepsilon$				
t-value	12,84	-1,77	1,12	
Sig. value	0,000	0,08	0,26	
F-Value / Sig.	4,41 / 0,02			
R / R ² / Adj.R ²	0,47 / 0,22 / 0,17			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penundaan audit.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan, dan likuiditas secara berurutan sebesar -1,50; dan 0,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,50 \neq 0$; dan $0,53 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien

beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penundaan audit.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar -1,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,50 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta ukuran perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah likuiditas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar 0,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,53 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam

kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya likuiditas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *R Square* sebesar 0,227. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit yaitu sebesar 22,7% ($0,227 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,3% ($100\% - 22,7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi penundaan audit, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan likuiditas.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit baik secara bersama-sama maupun individu akan dibahas berikut.

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Penundaan Audit

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penundaan audit. Hasil ini menunjukkan bahwa, penundaan audit pada perusahaan sektor kimia dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2016-2018 telah membawa dampak perubahan terhadap penundaan audit. Dampak perubahan yang terjadi pada penundaan audit sektor kimia dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. Ukuran perusahaan dan likuiditas berperan atas peningkatan maupun penurunan penundaan audit yang dialami oleh perusahaan sektor kimia.

Peranan kedua faktor tersebut terlihat dari perubahan penundaan audit. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan penundaan audit tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya ukuran perusahaan dan likuiditas. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kedua variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi penundaan audit sektor kimia.

Adanya pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penundaan audit juga pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Mereka adalah Rattu (2015); Dewi, (2016); dan Bahri (2018). Mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama membawa efek terhadap penundaan audit.

Hal ini memiliki arti bahwa penundaan audit tidak dapat dipisahkan dari peranan ukuran perusahaan dan likuiditas. Begitu juga dengan hasil penelitian ini yang juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Fluktuasi baik itu peningkatan atau penurunan penundaan audit ikut dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan likuiditas.

Semua variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memprediksi variabel terikat sebesar 29,3%. Selanjutnya sisa sebesar 70,7% lagi diprediksi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan secara Individu (Parsial) terhadap Penundaan Audit

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penundaan audit. Nilai koefisien beta (β_1) ukuran perusahaan sebesar -1,50. Nilai ini tidak sama dengan nol ($-1,50 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a2} diterima. Artinya bahwa ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

Penurunan penundaan audit pada perusahaan sektor kimia tidak dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan. Aset perusahaan yang besar merupakan cerminan dari ukuran perusahaan perusahaan sektor kimia selama tahun 2016-2018 berperan menurunkan penundaan audit. Dengan kata lain, saat ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada menurunkan penundaan audit. Hal ini karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung cenderung menggukakan kantor akuntan publik yang bereputasi bagus. Hal ini berpotensi akan menurunkan penundaan audit.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rattu (2015); Dewi, (2016); dan Bahri (2018). Mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penundaan audit. Penurunan penundaan audit tidak akan terjadi jika ukuran perusahaan tidak meningkat. Dengan demikian setiap adanya ukuran perusahaan meningkat, maka akan selalu diikuti oleh menurunnya penundaan audit.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas secara Individu (Parsial) terhadap Penundaan Audit

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa, likuiditas berpengaruh terhadap penundaan audit. Nilai koefisien beta (β_2) likuiditas sebesar 0,53. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,53 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a3} diterima. Artinya bahwa likuiditas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

Peningkatan penundaan audit sektor kimia tidak terlepas dari likuiditas. Perbandingan nilai aset lancar atas utang lancar yang merupakan cerminan dari likuiditas pada perusahaan sektor kimia selama tahun 2016-2018.

Nilai tersebut berperan meningkatkan penundaan audit. Dengan kata lain, saat likuiditas meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan penundaan audit sektor kimia. Kondisi ini juga dapat dikatakan bahwa, penundaan audit tidak akan meningkat jika perbandingan nilai aset lancar atas utang lancar tidak meningkat. Dengan demikian berarti meningkatnya penundaan audit sektor kimia telah disebabkan oleh adanya peningkatan likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rattu (2015); Dewi, (2016); dan Bahri (2018). Mereka menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penundaan audit. Peningkatan penundaan audit tidak akan terjadi jika likuiditas tidak meningkat. Dengan demikian setiap adanya likuiditas meningkat, maka akan selalu diikuti oleh meningkatnya penundaan audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penundaan audit.
- 2) Ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.
- 3) Likuiditas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap penundaan audit.

5.2 Saran

Untuk praktisi:

- 1) Manajemen perusahaan sektor kimia untuk tetap mempertahankan ukuran perusahaan. Hal ini karena memiliki pengaruh menurunkan penundaan audit.
- 2) Selain itu, agar utang lancar perusahaan. Hal ini karena efeknya akan meningkatkan penundaan audit.

Untuk akademisi:

- 1) Agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap penundaan audit. Variabel tersebut antara lain reputasi kantor akuntan publik dan opini audit.
- 2) Mengamati perusahaan sektor lainnya, seperti sektor semen, sektor makanan dan minuman, serta sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, Jundan. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Ashton et al. (2011). Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5 No. 2, Hal: 657-673.
- Dewi, Ni Luh Nyoman Adi Kusuma. (2016). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap penundaan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 3. Hal: 2297-2323.
- Dura, Justita dan M. Nuryatno, (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol. 2, No. 2. Hal: 24-37.
- Bahri, Syamsul, dkk. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap penundaan audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Jurnal ISSN: 2622-1284*. Hal: 178-185.
- Brigham F., Eugene and Joel Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyanti, Dyna Nuzul. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap penundaan audit pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38, No. 1. Hal: 68-73.
- Carslaw, Charles APN dan Steven Kaplan. (2011). An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Bussiness Research*. Vol. 22, No. 85.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. (2011). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Vol. 13, No. 2. Hal: 75-92.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.

- Givoly, D. dan Palmon, D. (2012). Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol. 7, No, 3. Hal: 178-192.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasanah, Aulia Putri. (2018). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap penundaan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hossain, Monirul Alam dan Peter J. Taylor. (2013). An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. *Papers 64 for APIRA 98 in Osaka*, Vol. 1, No. 1. Hal: 1-16.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Janartha, I Wayan Pion. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, keberadaan komite Audit dan *leverage* terhadap penundaan audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16, No. 3. Hal: 2374-2407.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Malhotra. (2011). *Marketing Research An Applied Orientation*. International Edition: Pearson.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktrivina, Amelia DS. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kompetensi, dan sikap auditor terhadap penundaan audit pada 3 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*. Vol. 9, No. 2. Hal: 73-84.
- Petronila, Thio Anastasia. (2012). Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag. *Akuntabilitas. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3, No. 1. Hal: 1-15.

- Rattu, Nikita Melisa. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan terhadap penundaan audit pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 3. Hal: 50-60.
- Rochimawati. (2012). Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Vol. 1, No. 1. Hal 1-13.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, & Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley Sons.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, Nanik. (2010). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja pada Perusahaan Daerah Pasar Surya Di Surabaya Periode (2004 - 2008). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan yang Menjadi Pengamatan

Tahun 2016

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII
2	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
4	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
7	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Tahun 2017

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI
9	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
10	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
11	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Tahun 2018

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI
9	PT. Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
10	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
11	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM
12	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel Penundaan Audit

Operasionalisasi Variabel Penundaan Audit Tahun 2016			
No	Nama Perusahaan	Kode	Nominal
1	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	89
2	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	65
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	89
4	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	89
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	88
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	89
7	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	88
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	90
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	88

Operasionalisasi Variabel Penundaan Audit Tahun 2017			
No	Nama Perusahaan	Kode	Nominal
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG	90
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	89
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	65
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	117
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	89
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	88
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	90
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI	89
9	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	88
10	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	90
11	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	88

Operasionalisasi Variabel Penundaan Audit Tahun 2018			
No	Nama Perusahaan	Kode	Nominal
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG	89
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	89
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	88
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	90
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	88
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	89
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	88
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI	90
9	PT. Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	89
10	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	89
11	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM	88
12	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	90
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	88

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan

Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Milyar Rp)	Ln Total Aset
1	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	5.848	8,67
2	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	34.538	10,45
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	301	5,71
4	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	678	6,52
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	1.206	7,10
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	240	5,48
7	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	717	6,58
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	28.609	10,26
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2.971	8,00

Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Milyar Rp)	Ln Total Aset
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG	5.047	8,53
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	6.404	8,76
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	49.354	10,81
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	308	5,73
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	797	6,68
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	1.333	7,20
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	304	5,72
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI	867	6,77
9	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	653	6,48
10	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	40.305	10,60
11	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	3.019	8,01

Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Milyar Rp)	Ln Total Aset
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG	4.082	8,31
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	6.648	8,80
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	102.412	11,54
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	322	5,77
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	853	6,75
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	1.070	6,98
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	391	5,97
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI	914	6,82
9	PT. Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	1.868	7,53
10	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	687	6,53
11	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM	4.424	8,39
12	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	46.149	10,74
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	3.438	8,14

Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Likuiditas

Operasionalisasi Variabel Likuiditas Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Aset Lancar (Milyar Rp)	Utang Lancar (Milyar Rp)	Rasio
1	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	1.479	1.312	1,13
2	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	9.791	7.316	1,34
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	174	11	15,82
4	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	337	69	4,88
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	82	170	0,48
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	118	20	5,90
7	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	481	276	1,74
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	9.304	6.098	1,53
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2.050	693	2,96

Operasionalisasi Variabel Likuiditas Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Aset Lancar (Milyar Rp)	Utang Lancar (Milyar Rp)	Ln Total Aset
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2.026	941	2,15
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	1.526	1.014	1,50
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	20.376	11.829	1,72
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	181	18	10,06
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	413	91	4,54
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	40	303	0,13
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	145	28	5,18
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI	294	66	4,45
9	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	422	198	2,13
10	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	19.359	7.955	2,43
11	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2.098	819	2,56

Operasionalisasi Variabel Likuiditas Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Aset Lancar (Milyar Rp)	Utang Lancar (Milyar Rp)	Ln Total Aset
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2.105	669	3,15
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII	1.912	1.196	1,60
3	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	28.464	14.993	1,90
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	199	30	6,63
5	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	462	93	4,97
6	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	25	334	0,07
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	176	43	4,09
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI	276	51	5,41
9	PT. Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	1.087	456	2,38
10	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	459	200	2,30
11	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM	2.304	1.041	2,21
12	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	20.811	8.118	2,56
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2.662	882	3,02

Lampiran 5. Output Pengolahan Data

Statistics

		Penundaan Audit	Ukuran Perusahaan	Likuiditas
N	Valid	33	33	33
	Missing	0	0	0
Mean		88.2727	7.7676	3.4218
Minimum		65.00	5.48	0.07
Maximum		117.00	11.54	15.82

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.477 ^a	0.227	0.176	7.06223

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.293	2	220.146	4.414	0.021 ^a
	Residual	1496.253	30	49.875		
	Total	1936.545	32			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Penundaan Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.101	7.640		12.841	0.000
	Ukuran Perusahaan	-1.503	0.846	-0.333	-1.777	0.086
	Likuiditas	0.538	0.478	0.211	1.128	0.268

a. Dependent Variable: Penundaan Audit